

**LAPORAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI
PROSES PRODUKSI KWH METER
(ENTRY SN dan KCT)**



**Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIS : 21801
Program studi : Elektronika Industri**

**DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU
SMK NEGERI 2 PEKANBARU
TAHUN 2013/2014**

**Laporan ini diselesaikan untuk memenuhi
sebagian dari persyaratan penyelesaian
Program Praktek Kerja Industri
SMK Negeri 2 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2013/2014**

**Mengetahui,
Kepala/Manager Perusahaan**

Diperikasa dan disahkan oleh:

**Pembimbing lapangan
dari Perusahaan/ Instansi**

**Mamad Mirodji
NIP. 198809018**

**Dwi Akto Widiyono
NIP. 198705007**

**Laporan ini dibuat untuk memenuhi
Sebagai dari persyaratan penyelesaian
Program Praktek Kerja Industri
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Diperikasa dan Disahkan oleh:

**Pembimbing Lapangan
Prakerin**

**(.....)
NIP:**

Penguji I

Penguji II

(.....)

NIP :

(.....)

NIP :

**Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2
Pekanbaru**

(.....)

NIP :

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Prakerin (Praktek Kerja Industri) ini untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program prakerin yang telah saya laksanakan di PT. InTI (Industri Telekomunikasi Indonesia).

Pertama saya selaku penulis laporan ini mengucapkan terimakasih sedalam dalamnya kepada pihak yang telah membantu saya dalam proses pembuatan dan pengumpulan data, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini.

Sebagai penulis saya menyadari bahwa laporan yang saya susun masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat kami nantikan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan karunia, dan hidayahnya kepada kita semua.

Pekanbaru, Mei 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan 1	
BAB II. TINJAUAN TENTANG PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perusahaan	3
B. Struktur Organisasi	6
C. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan	7
D. Strategi Perusahaan	8
E. Jenis Produksi/ Jasa	9
BAB III. KEGIATAN PRAKTEK	12
A. Definisi SN dan KCT	12
1. Entry SN	12
2. Entry KCT	13
B. Hambatan yang dialami	13
C. Daftar Gambar	14
BAB IV. PENUTUP	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek kerja Industri (PRAKERIN) adalah merupakan suatu sistem pembelajaran pendidikan dan pelatihan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilakukan diluar proses belajar mengajar dan dilaksanakan secara langsung pada du/di, instansi yang relevan. Prakerin du/di yang dilakukan di instansi merupakan pekerjaan

langsung pada objek yang sesuai dengan produk barang jadi yang dihasilkan oleh du/di. Disamping pembuatan benda jadi, juga mendidik tata cara, sikap, mental kerja, dan disiplin pekerjaan. Dengan tererlaksananya kegiatan prakerin, siswa mendapatkan suatu keterampilan dan keahlian yang belum didapatkan disekolah.

Penyelenggaraan Prakerin dalam rangka pelaksanaan Praktik Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didasarkan atas ketentuan- ketentuan yang tertuang dalam:

1. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 1992 Tentang pran serta masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
4. Keputusan Mendiknas No. 080/U/1993 Tentang kurikulum SMK.
5. Implementasi kurikulum.

B. Tujuan

Tujuan penulisan laporan prakerin pada Dunia Usaha/ Dunia Industri terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum:

Sebagai tugas akhir Prakerin, siswa diwajibkan membuat laporan akhir yang meliputi seluruh kegiatan selama prakerin. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban siswa yang akan dipresentasikan pada saat ujian lisan.

2. Tujuan Khusus:

- Memantapkan siswa dalam pengembangan dan penerapan pelajaran dari sekolah di institusi tempat prakerin.
- Siswa mampu mencari alternatif lain dalam pemecahan masalah analisis kimia secara lebih rinci dan mendalam.
- Siswa dapat mengumpulkan dan mengolah informasi yang telah diperoleh sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk laporan dan presentasi.
- Siswa dapat membuat laporan kerja dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.
- Menambah koleksi pustaka di perpustakaan sekolah maupun di institusi tempat prakerin sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN TENTANG PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan



Gambar 2.1 Logo PT.INTI

PT.INTI adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang berada Di bawah Pengelola Industri Telekomunikasi Stategis (BPIS) yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi. PT. INTI (Persero) merupakan salah satu badan yang berdiri sendiri dengan status perusaaaahan perseroan yang menjelma dari kegiatan dengan perusahaan telekomunikasi.

Sejak berdirinya hingga sekarang, PT. INTI (Persero) telah banyak mengalami perubahan selama perkembangannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan tahapan perkembangan PT. INTI (Persero) sebagai berikut :

Periode Sebelum Tahun 1945

Pada tahun 1926 didirikan laboratorium Pos, telepon dan Telegrap (PTT) di Tegalega (sekarang menjadi Moch.Toha No.77 Bandung), tiga tahun berikutnya ditempat yang sama didirikan laboratorium ini merupakan bagian terpenting dari pertelekomunikasian di Indonesia.

Periode Tahun 1945 – 1960

Setelah perang dunia kedua selesai, laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi laboratorium telekomunikasi yang mencakup bidang telekomunikasi yaitu telepon, radio, telegram dan lain sebagainya.

Periode Tahun 1960 – 1969

Berdasarkan peraturan pemerintah No.240 tahun 1961, Jawatan Pos, Telepon dan Telegrap (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL). Dari PN POSTEL ini, dengan PP No.300 Tahun 1965 didirikan PN Telekomunikasi. Bagian Penelitian dan Bagian Perlengkapan yang semula terdapat pada PN POSTEL digabungkan dan berganti nama menjadi Lembaga Administrasi, Bagian Penelitian dan Bagian Produksi.

Pada Tanggal 25 Mei 1966 PN Telekomunikasi bekerja sama dengan perusahaan asing yaitu Siemens AG (Perusahaan Jerman Barat), yang pelaksanaannya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telegraph (LPP POSTEL).

Dalam melaksanakan kerja sama tersebut, pada tanggal 17 Februari 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon, yang tugasnya memproduksi alat – alat telekomunikasi. Dalam organisasi LPP POSTEL harus ada “ **industri**” dan selanjutnya LPP POSTEL berubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPPI POSTEL).

Pada tanggal 22 Juni 1968, industri telekomunikasi yang berpangkal pada pabrik telepon diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang diwakilkan pada Menteri Ekuin yang pada waktu itu dijabat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Periode Tahun 1969 - 1979

Tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober 1970, diadakan rapat kerja sama Pos dan Telekomunikasi di Jakarta yang menghasilkan keputusan bahwa LPP POSTEL diberikan waktu kurang lebih empat tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dalam bidang keuangan, kepegawaian, dan peralatan.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan terutama pada bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1971 dilakukan pemisahan tugas pokok sebagai berikut :

- a. Lembaga Penelitian dan Penembangan POSTEL yang mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian serta pengembangan sarana pos dan telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun segi operasional.
- b. Lembaga Industri, merupakan badan hukum yang berdiri sendiri dan mempunyai tugas utama memproduksi sarana alat – alat telekomunikasi sesuai dengan kebutuhan nasional pada saat itu dan dimasa yang akan datang. Tahun 1972 Lembaga Industri ini dikembangkan menjadi Proyek Industri Telekomunikasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.KM.32/R/Phb/73 tertanggal 8 Maret 1973, menetapkan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Dalam tubuh LLPI POSTEL, diresmikan bagian Industri Telekomunikasi oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 25 Juni 1968 di Bandung.
2. Untuk keperluan di atas ditetapkan bentuk usaha dan bentuk hukum yang sebaik-baiknya yang mendapatkan fasilitas yang cukup dalam lingkungan lembaga penelitian serta industri pos dan telekomunikasi (LPPI POSTEL DITJEND POSTEL).

Untuk dapat memperlancar kegiatan produk tersebut dan berkembang secara wajar dengan kemampuan sendiri, maka dipandang perlu untuk menentukan bentuk usaha yang sesuai dengan kemampuan sendiri yaitu perusahaan perseroan (Persero). Sesuai dengan ketentuan dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 1969, maka penyertaan modal Negara pendiri suatu perusahaan perseroan diatur dengan peraturan negara.

Dengan berdasarkan pada Keputusan Menti Negara Republik Indonesia No.Kep.1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974, Akte Notaris Abdul Latif, Jakarta No.322 tertanggal 30 Desember 1974, proyek industri telekomunikasi ini diubah status hukumnya menjadi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT. INTI (Persero) dengan modal dasar perseroan sebesar Rp 3,2 Milyar dan modal perusahaan sebesar Rp 1,6 Milyar serta modal yang disetorkan sebesar Rp 900 juta.

Untuk pembangunan telekomunikasi Indonesia di masa depan, PT. INTI (Persero) telah menyusun tahap – tahap pembangunan dalam menghadapi perubahan dari teknologi analog ke teknologi digital. Sehingga mulai tahun 1980, periode pembangunan telah disusun dengan strategi sebagai berikut :

1. Periode Tahun 1979 - 1990

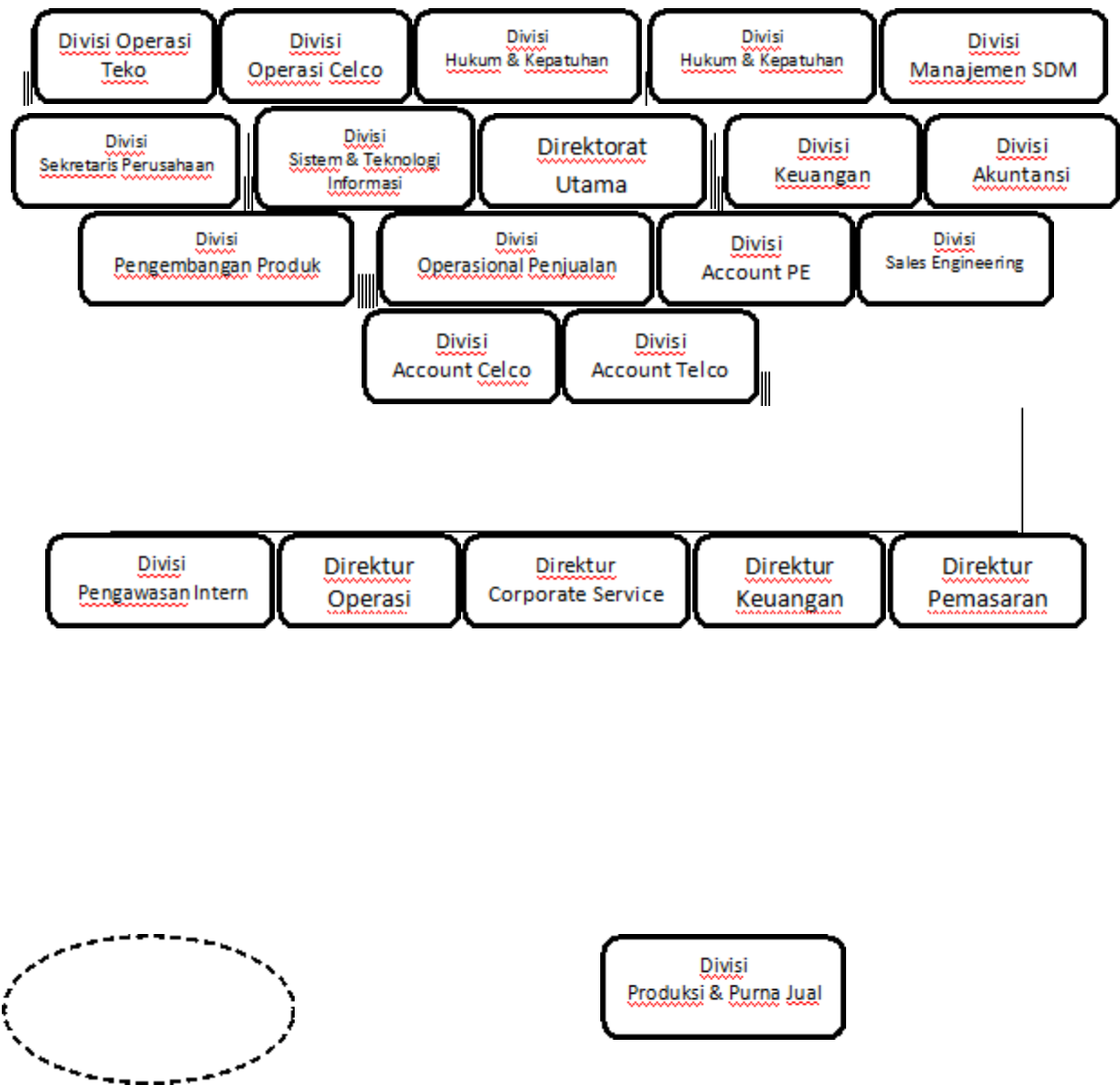
Periode 1980 – 1985 merupakan konsolidasi, dimana dalam periode ini dilakukan beberapa tahap persaingan dan perjajian dari pembangunan selama dasawarsa periode 1970 – 1979.

Pada periode 1985 – 1990 merupakan periode pengenalan teknologi baru, model – model telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya dicoba. Jaringan dasar baik *switching* maupun yang lainnya, yang merupakan bagian terpenting dari saat itu berada di bawah Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi diserahkan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS).

2. Periode Tahun 1990 – sekarang

Periode ini merupakan periode pemantapan dimana diharapkan parameter pembangunan sudah tampak, sehingga bentuk jaringan telekomunikasi dapat disusun secara mantap. Pembangunan industri telekomunikasi nasional diharapkan telah mencapai tahap pemantapan, sehingga pembangunan telekomunikasi nasional praktis telah dapat didukung sepenuhnya.

B. Struktur Organisasi



Gambar 2.3 Struktur organisasi PT INTI

Struktur organisasi perusahaan merupakan bangunan fungsi bagian–bagian manajemen yang tersusun dari suatu kesatuan hubungan yang menunjukkan tingkatan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan.

Penerapan struktur organisasi di lingkungan PT. INTI (Persero) berbentuk garis dan staf, dimana wewenang dari pimpinan dilimpahkan kepada satuan–satuan organisasi dibawahnya untuk semua bidang pekerjaan bantuan.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

a. Tujuan Perusahaan

Berdasarkan Akte Pendirian Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian PT.INTI (Persero) ialah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri infokom dengan memperhatikan prinsip – prinsip yang berlaku bagi perseroan.

Selanjutnya di samping maksud dan tujuan tersebut di atas, secara komersial perusahaan bertujuan untuk mrnjadi perusahaan yang menguntungkan (*Profitable*), makmur (*Prosperous*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Dengan situasi yang belum kembali normal sejak krisis ekonomi melanda Indonesia beberapa tahun lalu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan PT. INTI (Persero) akan melakukan usaha untuk meningkatkan kondisi perusahaan dari tahapan bertahan hidup (*Survival*) menjadi perusahaan yang tumbuh (*growth*).

b. Visi Perusahaan

PT INTI (Persero) bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentrasformasikan “MIMPI” menjadi “REALITA” (*To be the Customer’s first choice in transforming DREAMS into REALITY*).

c. Misi Perusahaan

- Fokus PT. INTI (Persero) akan tertuju sepenuhnya pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.

- Dalam menjalankan bisnis PT. INTI (Persero) akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

D. Strategi Perusahaan

Strategi PT. INTI (Persero) dalam menumbuhkembangkan usahanya ialah fokus pada bidang jasa pelayanan infokom dengan penekanan pada Integrasi Sistem dan Teknologi Infokom (ISTI) .

Sifat dan cangkupan kegiatan:

Dalam tahun 2005 – 2007 PT INTI (Persero) menangani penjualan produk dan Jasa untuk pembangunan infrastuktur telekomunikasi, yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) bidang usaha, yaitu :

- a. 1. Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)
- b. 2. Jaringan Telekomunikasi Selular (JTS)
- c. 3. Jasa Integrasi Teknologi (JIT)

Dalam masa 3 tahun mendatang, dimana tekanan persaingan global semakin kuat, PT INTI (Persero) akan lebih memfokuskan pada kompetensi bidang jasa *engineering*-nya dengan produk perangkat keras yang di-*out source* ke *Vendor* global yang kompetitif. Jasa *engineering* yang akan ditekuni oleh PT INTI (Persero) meliputi :

Sistem Infokom :

- a. Manajemen jaringan
- b. Pengembangan piranti lunak dan piranti keras
- c. Optimalisasi jaringan
- d. Solusi teknologi informasi

Integrasi Teknologi :

- a. Manajemen proyek pembangunan
- b. Desain Jaringan (tetap dan nirkabel)
- c. Integrasi logistic berbasis pengetahuan
- d. Integrasi system komunikasi
- e. Penyedia jasa aplikasi

Selain itu sesuai dengan kebutuhan pengguna, PT INTI (Persero) juga menyiapkan diri untuk menjadi **Penyedia Solusi Total Infokom**, termasuk mencari penyelesaian permasalahan pendanaan yang dihadapi konsumen.

E. Jenis Produksi/ Jasa

PT INTI berpusat di Bandung dengan 695 orang karyawan tetap PT INTI juga telah berkiprah dalam bisnis telekomunikasi selama 35 tahun. Pelanggan utama INTI antara lain adalah empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia antara lain :

- PT Telkom Indonesia dan PT Indosat Tbk.
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
- PT axiata (XL)

Sejak berkembangnya tren konvergensi antara teknologi Telekomunikasi dan teknologi informasi (IT), INTI telah melakukan perubahan orientasi bisnis dari yang semula berbasis pure manufacture menjadi sebuah industri yang berbasis solusi kesisteman, khususnya dalam bidang sistem infokom dan integrasi teknologi.

Selama dua tahun terakhir, INTI menangani solusi dan layanan jaringan tetap maupun seluler serta mengembangkan produk-produk seperti IP PBX, NMS (Network Management System), SLIMS (Subscriber Line Maintenance System), NGN Server, VMS (Video Messaging System), GPA (Perangkat Pemantau dan Pengontrol berbasis SNMP), Interface Monitoring System untuk jaringan CDMA, Sistem Deteksi dan Peringatan Bencana Alam (Disaster Forecasting and Warning System), dan KWH meter.

Memasuki tahun 2009, PT INTI mulai mencari peluang-peluang bisnis dalam industri IT, termasuk kemungkinan untuk bergabung dalam usaha mewujudkan salah satu mimpi dan tantangan terbesar Indonesia saat ini, yaitu membuat komputer notebook murah. Ini adalah satu tantangan yang besar bagi INTI. Dalam laporan ini saya mengangkat tentang produksi KWH meter yang saat ini diproduksi di PT. INTI.

KWH Meter adalah alat penghitung pemakaian energi listrik. Alat ini bekerja menggunakan metode induksi medan magnet dimana medan magnet tersebut menggerakkan piringan yang terbuat dari alumunium. Pengukur Watt atau Kilowatt, yang pada umumnya disebut Watt-

meter/Kwatt meter disusun sedemikian rupa, sehingga kumparan tegangan dapat berputar dengan bebasnya, dengan jalan demikian tenaga listrik dapat diukur, baik dalam satuan WH (Watt Hour) ataupun dalam Kwh (Kilowatt Hour).

Pemakaian energi listrik di industri maupun rumah tangga menggunakan satuan *kilowatt- hour* (KWH), dimana 1 KWH sama dengan 3.6 MJ. Karena itulah alat yang digunakan untuk mengukur energi pada industri dan rumah tangga dikenal dengan *watthourmeters*. Besar tagihan listrik biasanya berdasarkan pada angka-angka yang tertera pada KWH meter setiap bulannya.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK

Dalam proses perakitan KWH meter terdapat beberapa tahapan perakitan dan pengetesan, dalam laporan ini saya selaku penulis, mengangkat pembahasan tentang salah satu proses tersebut, yaitu “*Entry Serial number (SN)* dan *Key Change Token (KCT)*).

A. DEFINISI SN DAN KCT

Entry SN (serial number) dan *KCT* (key change token) MLPB PRIMA 1110 adalah merupakan salah satu proses dari kegiatan produksi MLPB PRIMA 1110, yang meliputi *entry SN* dan *KCT* sehingga dihasilkan MLPB PRIMA 1110 yang sesuai dengan standar PLN dengan kualitas yang baik.

1. Entry SN/ Mapping SN

Entry SN (Serial Number) adalah proses memasukkan serial number pada KWH meter. Yang dimana pada tahap ini dilakukannya proses mapping antara *mainboard* (perangkat utama) dengan *top cover*. Mapping adalah proses mencocokkan/ menjodohkan antara *serial number* yang ada pada *top cover* dengan *serial number* yang terdapat pada *mainboard*. Ketika sebuah *mainboard* telah dimapping dengan *top cover* maka *mainboard* tersebut tidak akan bisa ditukar/ dipindahkan ke *top cover* yang lainnya. Dalam tahap proses ini juga

dilakukan pemasukkan SN (serial number) kedalam KWH. Cara untuk memastikan bahwa SN telah masuk kedalam KWH adalah dengan cara menekan kode 75 pada KWH meter.

2. Entry KCT

Entry KCT (*key change token*) adalah suatu proses untuk memasukan 20 digit data entry token ke KWH meter. Fungsi/ tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk memberi identitas untuk KWH meter. Identitas ini berguna saat dilakukannya pengisian pulsa pada KWH tersebut. Karena saat anda melakukan pengisian pulsa operator akan meminta kartu SN dari KWH meter milik anda, dan nomor yang ada pada kartu tersebut sudah dicocokkan dengan identitas KWH yang anda miliki saat dilakukannya proses pemasukkan kode KCT. Pulsa yang diisi sesuai dengan kartu yang anda miliki tidak bisa dipindahkan ke KWH lain karna pulsa itu telah dikirim ke identitas KWH yang anda miliki tersebut. Pada saat entry KCT juga dilakukan pemasukkan *credit balance* yaitu pulsa dasar dari KWH yang berguna saat dilakukannya *running test*.

B. Hambatan yang dialami

1. Saat *entry* SN:

- Saat mapping SN dengan main board, kita harus benar-benar teliti dan hati-hati agar SN yang dimapping dengan *main board* tersebut tidak tertukar/rusak. Karena jika SN yang ada pada *top cover* sudah dimapping dengan sebuah *main board* maka tidak akan bisa ditukar/dipindahkan ke SN/*main board* lainnya.

2. Saat *entry* KCT:

- Jika kita akan memasukan kode KCT yang berjumlah 20 digit kedalam KWH meter, kita harus memastikan bahwa angka yang kita masukkan kedalam KWH tersebut sesuai dengan yang ditampilkan pada program KCT yang ada pada PC supaya tidak terjadi kekeliruan saat KWH meter digunakan.
- Saat memasukkan kode KCT kedalam meteran listrik pastikan display pada meteran menyatakan benar, jika salah harus diulangi kembali. Kemudian lakukan pengecekan dengan cara menekan tombol 66 untuk pengecekan kode KCT 1, dan 65 untuk pengecekan kode KCT 2.

3. Daftar Gambar



KWH meter PRIMA 1110



“Serial Number”



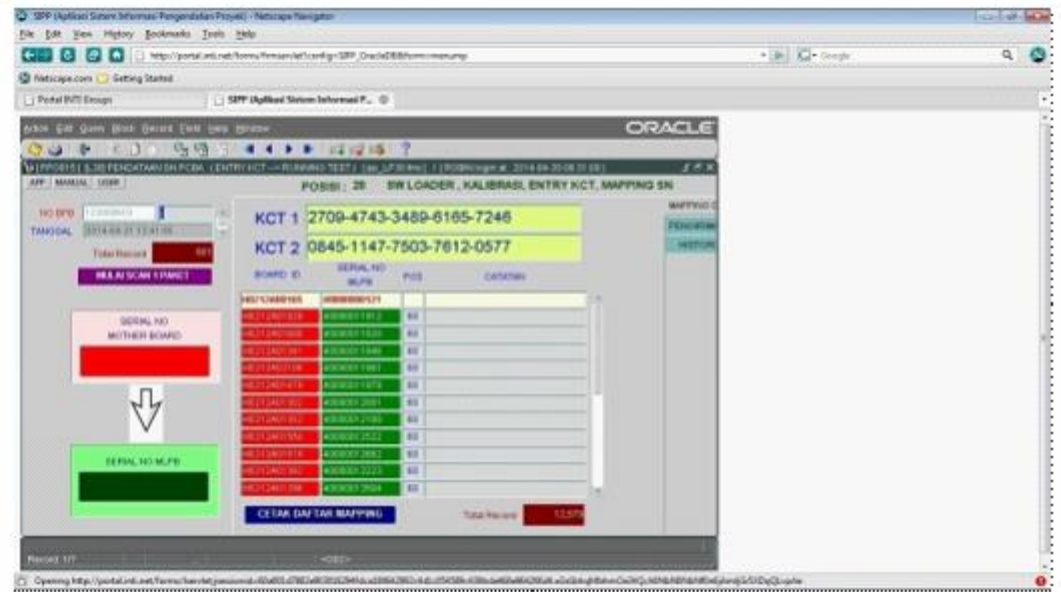
“TOP COVER”



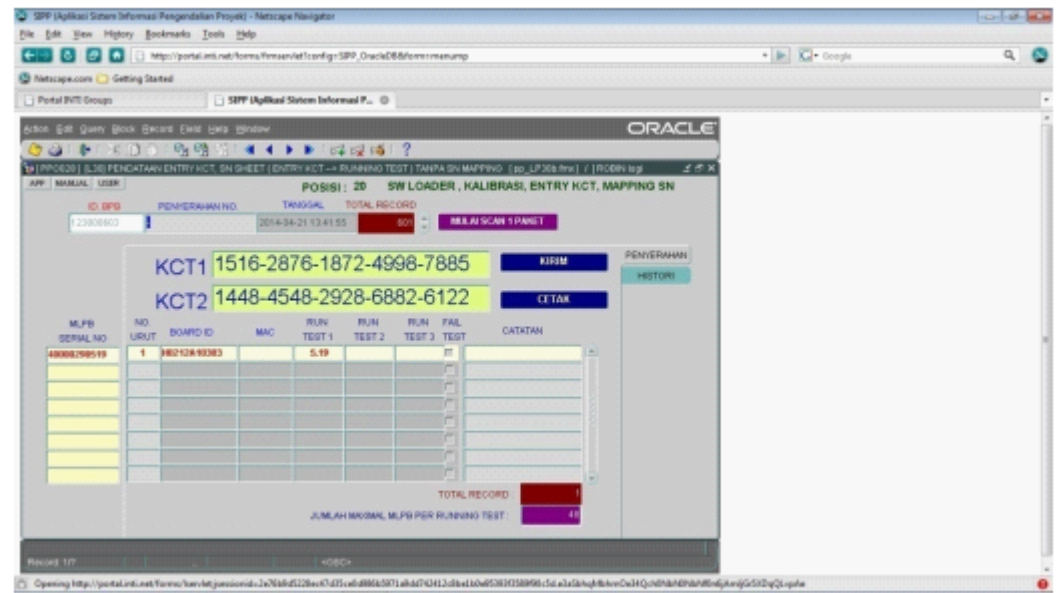
“MAINBOARD”



“MLPB PRIMA 1110 setelah mapping”



“Proses Entry SN, dan KCT dengan mapping”



“Proses Entry KCT tanpa mapping”

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui data laporan Praktek Kerja Industri maka dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswa dan siswi agar memiliki keahlian profesional dan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan serta mendidik siswa/siswi agar memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dan diharapkan agar siswa/siswi dapat mengenal lingkungan kerja serta menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

Manfaat yang diperoleh setelah dilakukannya Prakerin:

- a. Meningkatkan, memperluas, dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan dan wawasan siswa/siswi, sebagai bekal untuk lapangan kerja serta sesuai dengan program studi yang diperoleh.
- b. Menumbuh kembangkan serta memantapkan pribadi siswa/siswi memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan bidang yang diminati.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk membiasakan diri pada suasana lingkungan kerja yang sebenarnya, khususnya yang berkenaan dengan kedisiplinan kerja.
- d. Menjajaki dan mengukur daya serap ilmu yang diperoleh.

B. Saran

Saran untuk pihak Instansi:

1. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda ini akan lebih terarah apabila disusun melalui suatu jadwal yang harus dikerjakan siswa / siswi selama melaksanakan Praktek Kerja.
2. Pihak Instansi diharapkan dapat menyediakan seorang instruktur khusus yang pada hari-hari tertentu agar dapat memberikan pelajaran teori yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh siswa / siswi sehingga dapat dimengerti dan memahami pekerjaan yang dilaksanakan.
3. Pihak Instansi agar dapat lebih banyak memberikan pekerjaan yang bermanfaat bagi siswa / siswi, agar jam kerja diisi dengan penuh tanpa ada waktu kosong yang terbuang percuma.

Saran untuk pihak Sekolah:

1. Pihak Sekolah (Lembaga pendidikan) diharapkan dapat memantau kegiatan siswa yang sedang melaksanakan PSG secara intensif sehingga segala kesulitan yang timbul dapat dipecahkan bersama.

C. KATA PENUTUP

Dengan dibuatnya laporan ini minimal diharapkan juga ada kesamaan Visi antara pihak sekolah dengan dunia usaha sebagai industri pasangan.

Penulis mengharapkan agar semua penjelasan didalam laporan yang telah tersusun dengan rapih sesuai dengan tujuan siswa / siswi ini. Penulis telah berusaha dapat mudah dimengerti serta dipahami bagi para pembacanya.

Saran serta kritik membangun demi perbaikan penulisan laporan ini dan penulis nantikan agar dalam penyusunan laporan selanjutnya dapat tersajikan dengan lebih baik dan lebih sempurna lagi.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan laporan ini, serta besar harapan penulis agar laporan yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Efendy, Onong Uchjana. 1984. Ilmu Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung :

Remaja Rosdakarya.

Jefkins, Frank. 2004. Public Relations. Jakarta : Erlangga

Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.

Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Abdurahman, Oemi. 1995. Dasar-dasar Public Relations

Depdikbud, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua

Jakarta : Balai Pustaka.

<http://rextorpanteto.wordpress.com/2012/12/20/contoh-laporan-prakerin-smk-jurusan-teknik-otomotif-smk3/>

<http://novalopeng.blogspot.com/2011/07/contoh-laporan-pkl-bab-iii-penutup.html>